

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian komunikasi guru pendamping pendidikan inklusi (Studi kasus siswa hiperaktif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi guru pendamping dengan siswa hiperaktif adalah langkah-langkah yang dilakukan guru pendamping dengan siswa hiperaktif untuk melakukan kegiatan komunikasi. Langkah-langkah tersebut adalah memahami, melatih, sabar, membangkitkan kepercayaan diri, mengenali minat siswa, dan berbicara. Komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi antarpribadi yang berlangsung sebagai sebuah siklus. Dimana terjadi umpan balik yang diberikan oleh komunikan menjadi bahan bagi komunikator. Proses komunikasi berlangsung secara interaktif timbal balik, sehingga komunikator dan komunikan dapat saling berbagi pesan.

Dalam praktek cara yang dilakukan guru pendamping, jika guru pendamping berbicara di depan siswa hiperaktif, hal pertama yang harus dibangkitkan dulu perhatian dari siswa hiperaktif dengan berbagai cara. Kemudian kepentingan yang disampaikan cocok dengan apa yang dibutuhkan siswa hiperaktif. Tahap berikutnya, mengembangkan keinginan-keinginan untuk menerima komunikasi sebab apa yang disampaikan menjawab kebutuhan siswa hiperaktif. Dikembangkan terus

hingga kemudian timbul keputusan untuk melakukan pesan yang diinginkan. Proses terakhir diharapkan menimbulkan tindakan.

2. Cara guru pendamping berkomunikasi dengan siswa berkebutuhan khusus pada anak hiperaktif adalah menggunakan komunikasi antarpribadi yang terdiri dari pesan verbal maupun nonverbal. Pesan verbal yang diberikan yaitu pesan verbal yang bersifat motivasional, hukuman (*punishment*), Pujian (*reward*), serta kata yang tidak bersifat baku. Dalam pesan nonverbal menggunakan pesan kinesik berupa penggunaan gerakan tubuh dalam proses komunikasi dan pesan paralingstik yaitu nada dan kecepatan (*ritme*) dalam pemberian pesan verbal. Pesan yang disampaikan harus berulang-ulang jika anak tidak mengerti. Selanjutnya yaitu pada pemberian sugesti yang ditujukan sebagai bentuk rangsangan dengan tujuan dapat membimbing anak hiperaktif untuk bisa berperilaku normal seperti anak pada umumnya.

Cara komunikasi yang dilakukan oleh guru pendamping diantaranya:

5. Menjadikan suasana yang kondusif saat siswa hiperaktif belajar dikelas.
6. Membantu segala keterbatasan dari siswa hiperaktif.
7. Mendukung siswa berkebutuhan khusus pada anak hiperaktif dalam segala aktivitasnya.
8. Adanya pemberian *reward* bagi siswa hiperaktif.

B. Rekomendasi

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun rekomendasi yang peneliti berikan setelah meneliti permasalahan ini adalah:

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya untuk hasil penelitian:

- a. Proses komunikasi guru pendamping dengan siswa hiperaktif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang bagaimana teknik komunikasi guru pendamping dengan siswa berkebutuhan khusus bagi anak tunalaras. Penelitian tersebut dapat menggunakan metode kuantitatif.
- b. Cara guru pendamping dalam berkomunikasi dengan siswa hiperaktif di SDN Lemahputro 1 Sidoarjo. Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang model komunikasi guru pendamping yang dilakukan untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus pada anak tunagrahita, penelitian ini dapat menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.